

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan yang menjadi sorotan di berbagai negara, demikian halnya di Indonesia. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dimana semakin banyaknya angkatan kerja namun disisi lain ketersediaan lapangan pekerjaan sangatlah sedikit. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan, kriminalitas dan kesenjangan sosial lainnya.

Tabel 1.1. Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), Agustus 2018 - Agustus 2020

| No. | Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan | 2018  | 2019  | 2020  |
|-----|--------------------------------------|-------|-------|-------|
| 1.  | SD                                   | 2,40  | 2,39  | 3,61  |
| 2.  | SMP                                  | 4,77  | 4,72  | 6,46  |
| 3.  | SMA                                  | 7,90  | 7,87  | 9,86  |
| 4.  | SMK                                  | 11,18 | 10,36 | 13,55 |
| 5.  | Diploma I/II/III                     | 6,00  | 5,95  | 8,08  |
| 6.  | Universitas                          | 5,88  | 5,64  | 7,35  |

Sumber data: Situs Resmi Badan Pusat Statistik.

Pada Februari 2020, TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain (8,49 persen), sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan SD ke bawah (2,64 persen). Dibandingkan dengan

kondisi setahun yang lalu, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,01 sampai 0,51 persen.<sup>1</sup>

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius bagi pemerintah, dunia pendidikan dan industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, jumlah kemiskinan di RI tahun ini sangat meningkat. Bahkan persentase kemiskinan pada tahun ini bisa kembali ke double digit seperti tahun 2011 lalu. Jumlah angka kemiskinan akan naik, pada bulan Maret-Mei lonjakan angka kemiskinan balik seperti 2011. Seluruh pencapaian penurunan kemiskinan dari 2011 hingga 2020 ini kembali.<sup>2</sup>

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha yang akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan.

Alangkah dewasanya apabila masyarakat mampu melihat masalah ini dengan bijak, bisa menjawab tantangan, serta tangguh menghadapi semua ancaman. Salah

---

<sup>1</sup>[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (5 Mei 2020)

<sup>2</sup><https://www.cnbcindonesia.com/news/20200506145255-4-156728/sri-mulyani-jumlah-penduduk-miskin-di-2020-bakal-bertambah> (6 Mei 2020, 15.01)

satu cara yang dirasa cukup ampuh adalah menumbuhkan dan menguatkan jiwa wirausaha terutama di kalangan milenial. Diharapkan dengan menguatnya pemikiran serta tindakan kewirausahaan yang semakin masif, masyarakat dapat hidup mandiri dan bertahan sekalipun di tengah situasi sulit seperti saat ini. Berwirausaha memiliki dampak positif bagi suatu perekonomian dan masyarakat, salah satu dampak terpenting dari Berwirausaha adalah penyediaan lapangan pekerjaan.

Dengan berusaha tidak hanya bisa menghidupi diri sendiri, tetapi juga dapat menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab, bahkan apabila telah berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha untuk menolong orang lain yang memerlukan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Lantaran manusia yang mau bekerja dan berusaha keras untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya, akan dengan sendirinya hidup tentram dan damai dalam masyarakatnya.

Kemudian untuk menjadi seorang wirausaha sangat erat kaitannya dengan pencarian rezki. Sebagai wirausaha yang sukses dan berhasil merupakan mimpi atau dambaan bagi setiap orang yang menjalankan usaha, tetapi tidak banyak orang yang mampu menjalankan prosesnya. Seorang wirausaha harus memiliki mental yang kuat dan berani mengambil risiko apabila di awal menjalankan usaha ada badai dan usahanya terancam ataupun bahkan gagal, ia tetap memiliki semangat untuk melahirkan dan menghidupkan kembali usahanya. Akan tetapi, wirausaha yang sukses adalah mereka yang bisa mengubah kegagalannya menjadi sebuah kesuksesan yang luar biasa.

---

<sup>3</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.29.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha di antaranya orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausahawan dan karakteristik dari usaha itu sendiri. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kinerja usaha yang berhubungan dengan orientasi kewirausahaan.

Orientasi kewirausahaan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan seorang pengusaha dianggap memiliki peranan yang signifikan dalam kesuksesan suatu bisnis, sehingga bisnis tersebut dapat berkinerja dengan sehat. Meorientasi kewirausahaan dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan usaha, hal tersebut terlihat dari pemilik dan pengelola dalam menjalankan usahanya.

Kota Parepare merupakan salah satu kota tujuan wisata yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 yaitu 145.178 jiwa yang tersebar di 4 Kecamatan dan 22 Kelurahan.<sup>4</sup> Penduduk usia kerja (penduduk yang berumur 15 tahun keatas) yang ada di Kota Parepare berjumlah 103.653 orang yang terdiri dari 66.435 orang Angkatan Kerja dan 37.218 orang Bukan Angkatan Kerja mereka yang termasuk dalam Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan Kerja yang sudah bekerja ada sebanyak 61.911 orang atau tersebar atau sebesar 93,19 persen, sedangkan sisanya yaitu 4.524 orang masih menganggur atau sebesar 6,81 persen.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Parepare, *Kota Parepare Dalam Angka*, (Parepare: BPS Kota Parepare, 2020), h. 25.

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik Parepare, *Kota Parepare Dalam Angka*, (Parepare: BPS Kota Parepare, 2019), h. 48-49.

Layaknya kota-kota yang lain, Kota Parepare mengidentikkan kemajuan kotanya dengan membangun fasilitas maupun pusat-pusat hiburan serta tidak sedikit dari masyarakat maupun mahasiswa yang membuka usaha-usaha yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Tidak hanya itu, Kota Parepare juga berusaha mensejajarkan diri dengan kota-kota besar di Sulawesi Selatan maupun kota-kota di Provinsi lain dengan meniru trend-trend yang sedang berkembang saat ini. Akan tetapi tidak semua trend-trend yang berkembang dapat langsung diadaptasi, mengingat adanya faktor iklim dan budaya, apalagi Kota Parepare sendiri telah dikenal dengan Kota Wisata, Kota Budaya, dan Kota Pelajar, sehingga dalam perkembangannya nanti akan tetap memperhatikan dan mempertahankan image tersebut. Selain itu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa Kota Parepare dalam perkembangan kedepan diharapkan akan mempunyai prospek yang bagus untuk menjadi sebuah kota metropolitan yang masih akan menjunjung nilai-nilai budayanya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Parepare yang setiap tahunnya menghasilkan lulusan lebih dari 500 sarjana, yang terdiri dari 4 Fakultas. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Di mana jumlah mahasiswa FEBI secara keseluruhan yaitu 2.624 orang. Tentu jumlah ini tidak sebanding dengan daya serap lapangan kerja sektor dinas maupun swasta. Berdasarkan fakta yang diterima peneliti melalui observasi langsung kepada beberapa mahasiswa FEBI, peneliti menemukan fakta bahwa terdapat beberapa mahasiswa FEBI yang berhasil memulai wirausaha.

Yang terlihat di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tidak sedikit mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai wirausahawan, yakni banyak yang ditemui mahasiswa yang berwirausaha misalnya berjualan makanan, minuman, pakaian, kosmetik, pernak-pernik kerajinan tangan hingga berbagai macam pulsa dsb., yang dijual *online* ataupun *offline*. Seperti Andi Reski Afriana mahasiswa semester 9 yang menjalankan usaha penjual pakaian, Zubair Sabri mahasiswa semester 9 yang sedang menjalankan usaha edit photo, dan Rasma mahasiswa semester 9 yang menjalankan usaha menjual produk kecantikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berfokus pada Orientasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare?
2. Bagaimana peluang berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare?
3. Bagaimana hambatan berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Untuk mengetahui peluang berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang dihadapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam berwirausaha.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dapat memberikan sumbangsi pemikiran kepada mahasiswa yang melakukan wirausaha.
- b. Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan.
- c. Dapat menjadi pijakan dan referensi bagi penelitian sejenis agar menghasilkan peneliti-peneliti yang mendalam.

### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yaitu sebagai tolak ukur kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas tema yang berkaitan dengan judul peneliti.